

Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan UMKM Ikan Asap di Desa Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

Oleh:

Diana Balqis

Dosen Pembimbing: Lailul Mursyidah

Progam Studi Administrasi Publik

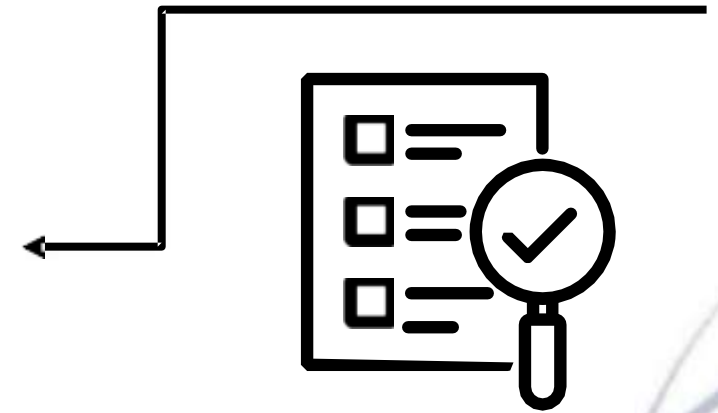
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2026

Pendahuluan

Desa Penatarsewu merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo yang memiliki potensi ekonomi lokal di bidang pengolahan hasil perikanan, khususnya usaha ikan asap. Kegiatan pengasapan ikan telah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat secara turun-temurun dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Namun, usaha tersebut masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya higienitas produksi, keterbatasan pemasaran digital, serta belum optimalnya kelembagaan usaha masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat agar UMKM ikan asap dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Potensi Ekonomi Lokal Desa Penatarsewu



Data Empiris

Berdasarkan data Pemerintah Desa Penatarsewu Tahun 2025, terdapat sekitar 30 pelaku usaha ikan asap dan 4 supplier yang terlibat dalam kegiatan produksi maupun distribusi. Produk ikan asap dipasarkan ke beberapa wilayah seperti Tanggulangin, Porong, dan Sidoarjo. Permintaan pasar tergolong stabil, namun sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan alat produksi sederhana, pengemasan tradisional, dan belum memiliki legalitas usaha maupun sertifikasi halal.



Gambar 1. Proses Penusukan Ikan dengan bambu / bilah kayu.

(Peneliti, 2025)

Penelitian Terdahulu

- Hudi et al. (2021) menjelaskan bahwa pelatihan produksi dan manajemen usaha pada pelaku UMKM ikan asap di Desa Penatarsewu mampu meningkatkan keterampilan, efisiensi produksi, dan kualitas usaha masyarakat.
- Siswati et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan higienitas produksi serta sertifikasi halal menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk ikan asap.
- Mutamimah et al. (2022) menegaskan bahwa literasi keuangan digital dan pemanfaatan teknologi dapat membantu pelaku UMKM dalam pencatatan usaha, pengelolaan keuangan, serta memperluas pemasaran secara modern.
- Wulandari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa modal sosial seperti gotong royong, kepercayaan, dan jaringan antar pelaku usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan serta perkembangan usaha kecil.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan UMKM ikan asap memerlukan dukungan dari aspek kapasitas usaha, higienitas produk, kemampuan digital, dan kekuatan sosial masyarakat.



Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan UMKM berbasis perikanan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan UMKM ikan asap yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan di Desa Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.



Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan UMKM ikan asap di Desa Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan usaha ikan asap, serta mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing UMKM masyarakat setempat.

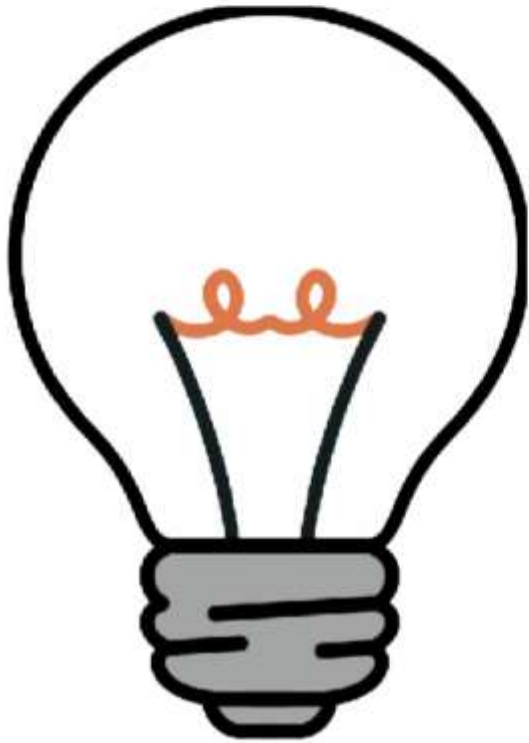


Gap Penelitian

Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas satu aspek tertentu, seperti pelatihan usaha, higienitas produk, digital marketing, atau modal sosial secara terpisah. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji ketiga aspek utama, yaitu higienitas produksi, literasi digital, dan modal sosial secara terpadu dalam proses pemberdayaan masyarakat UMKM ikan asap di Desa Penatarsewu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan analisis yang lebih komprehensif.



Teori Penelitian



Penelitian ini menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal menurut Triono (2025). Teori ini menekankan peningkatan kemampuan, kemandirian, dan pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Teori ini digunakan untuk menganalisis pengembangan UMKM ikan asap di Desa Penatarsewu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan UMKM ikan asap di Desa Penatarsewu. Lokasi penelitian berada di Desa Penatarsewu, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan pelaku usaha ikan asap, pemerintah desa, serta pihak terkait lainnya. Data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip desa, jurnal, dan literatur pendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pengembangan UMKM ikan asap di Desa Penatarsewu dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu higienitas produksi, literasi digital, dan modal sosial. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan pemberdayaan masyarakat serta keberlanjutan usaha.

Aspek Higienitas

Penerapan Higienitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode produksi tradisional dengan alat sederhana seperti drum bekas. Meskipun demikian, telah muncul kesadaran awal terkait pentingnya kebersihan, seperti mencuci bahan baku sebelum proses pengasapan. Namun, penerapan higienitas masih belum memenuhi standar industri pangan dan sertifikasi halal.

Analisis Higienitas

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek higienitas masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas produk. Keterbatasan fasilitas serta kurangnya pelatihan menyebabkan pelaku usaha belum mampu menerapkan standar produksi yang lebih modern. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk.

Aspek Literasi Digital

Litrasi Digital

Dalam aspek digital, sebagian pelaku usaha telah memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook sebagai sarana promosi. Namun, penggunaan teknologi masih terbatas dan belum didukung oleh strategi pemasaran digital yang terstruktur serta belum adanya sistem pencatatan keuangan berbasis digital.

Analisis Literasi Digital

Rendahnya literasi digital menyebabkan pelaku usaha belum mampu mengoptimalkan peluang pasar yang lebih luas. Selain itu, ketiadaan pencatatan keuangan digital menghambat pengelolaan usaha secara profesional. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan digitalisasi yang mencakup pemasaran dan manajemen keuangan.

Aspek Modal Sosial

Modal Sosial

Modal sosial di Desa Penatarsewu tergolong kuat, ditunjukkan oleh adanya budaya gotong royong dan kerja sama antar pelaku usaha. Pelaku usaha saling membantu dalam proses produksi maupun pemenuhan pesanan dalam jumlah besar.

Analisis Modal Sosial

Meskipun memiliki modal sosial yang kuat, kerja sama tersebut masih bersifat informal dan belum terorganisasi dalam bentuk kelembagaan usaha seperti koperasi. Padahal, kelembagaan formal dapat meningkatkan efisiensi, akses permodalan, dan daya tawar di pasar.

Pembahasan Utama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek utama (higienitas, literasi digital, dan modal sosial) belum terintegrasi secara optimal. Kondisi ini menyebabkan pengembangan usaha ikan asap belum mampu mencapai potensi maksimalnya sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa.

Strategi Pemberdayaan dan Implikasi Penelitian

Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan yang dirumuskan meliputi:

- Peningkatan kualitas produksi berbasis higienitas
- Penguatan literasi digital dalam pemasaran dan keuangan
- Penguatan modal sosial melalui kelembagaan usaha

Strategi ini dirancang secara terintegrasi untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian pelaku usaha.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara holistik dengan mengintegrasikan aspek teknis, sosial, dan digital. Kolaborasi antara pemerintah desa, pelaku usaha, dan lembaga pendamping menjadi kunci dalam menciptakan UMKM yang berdaya saing.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan UMKM ikan asap dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu higienitas, literasi digital, dan modal sosial. Ketiga aspek tersebut perlu dikembangkan secara bersamaan untuk mewujudkan usaha yang mandiri dan berkelanjutan.

Saran

Diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, khususnya pada aspek higienitas dan digitalisasi. Selain itu, pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan usaha secara profesional dan kolaboratif.

Penutup

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan UMKM berbasis potensi lokal serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Referensi

- Abror, M. D., Probojati, R. T., & Ratnawati, S. (2022). TANGGULANGIN KABUPATEN SIDOARJO Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Bhayangkara Surabaya Abstrak © 2022 Jurnal Abdi Masyarakat Universitas Kadiri | 125. 6(1), 124–142.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sidoarjo menurut Pengeluaran 2020–2024. In Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). BPS Kabupaten Sidoarjo. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Darianto, D. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pengasapan Pada Mesin Pengasapan Ikan Lele. *Journal of Mechanical Engineering, Manufactures, Materials and Energy*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.31289/jmemme.v2i2.2154>
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hudi, L., Saidi, I. A., Jakaria, R. B., Kusumawardani, P. A., & As'at Rizal, A. R. (2021). Pengembangan Pelaku Umkm Mujair Asap Dusun Pelataran Desa Penatarsewu Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 2(02), 55–59. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v2i02.672>

Referensi

- Iswanto, I. (2023). Inovasi Alat Pengasapan Ikan Mujair bagi Pelaku UMKM Mujair Asap Desa Penatarsewu Jawa Timur. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2), 145–151. <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i2.312>
- Maria Ngabalin, A. (2023). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Perikanan di Desa Sathean. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(6), 3889–3894. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i6.1376>
- Mills, A., Durepos, G., & Wiebe, E. (2013). Case Study as a Methodological Approach. *Encyclopedia of Case Study Research*, December. <https://doi.org/10.4135/9781412957397.n28>
- Salindeho, N., & Rumengan, I. (2020). Peningkatan Mutu Ikan Asap di Desa Poigar Dua Kecamatan Sinosayang, Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara. *Media Teknologi Hasil Perikanan*, 8(2), 39. <https://doi.org/10.35800/mthp.8.2.2020.28443>
- Syahrinisya, V., Alini, & Erlinawati. (2022). Hubungan Paparan Asap Pengasapan Ikan Dengan Keluhan Gangguan Pernapasan Pada Pekerja Sentra Ikan Salai Di Desa Koto Masjid XIII Koto Kampar. *Sehat : Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(4), 24–31. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/s-jkt/article/view/7784>
- Triono, T. A. (2025). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal : Hamemayu Hayuning Bawana di Daerah Istimewa Yogyakarta. 3.

